



## Satukan Identitas Keagamaan dan Kebangsaan

**KETAPANG, SP** - Penguatan identitas keagamaan dan kebangsaan tidak boleh dipisahkan, apalagi dipertentangkan. Keduanya harus berada dalam 'satu kotak' untuk melahirkan moderasi beragama dan bernegara.

Penegasan tersebut disampaikan Menteri Agama RI, Fachrul Razi melalui Wakil Bupati Ketapang, Suprpto dalam peringatan Hari Amal Bakti ke 74 Kementerian Agama di Kompleks Kantor Kementerian Agama RI Kabupaten Ketapang, Jumat (3/1) pagi.

"Penguatan identitas keagamaan bila dipisahkan dari spirit bernegara dapat melahirkan radikalisme beragama," tegas Menteri Agama RI dalam sambutan tertulis yang dibacakan Wabup Ketapang ketika menjadi inspektur upacara Hari Amal Bakti Kementerian Agama RI itu.

Ditegaskan, penguatan identitas bernegara bila dipisahkan dari spirit beragama dapat memberi peluang berkembangnya sekularisme dan liberal-

isme. Kesalahan beragama dan loyalitas bernegara harus saling mendukung satu sama lain. Kita dapat menjadi umat beragama yang saleh sekaligus menjadi warga negara yang baik.

Mengutip pesan Pahlawan Nasional Jenderal Besar TNI Dr Abdul Haris Nasution yang sangat relevan dengan misi yang dijalankan oleh Kementerian Agama, yakni 'Sebagai negara baru kita tidaklah seka-dar ingin mengejar ketertinggalan terhadap negara-negara maju. Melainkan sebagai orang beriman kita ingin membangun ikehidupan bermartabat spiritual dan material dengan rida Allah'.

Sejalan dengan tema Hari Amal Bakti Kementerian Agama tahun 2020 Umat Rukun, Indonesia Maju, Menteri Agama mengajak seluruh jajaran Kementerian Agama di pusat dan di daerah, agar menjadi agen perubahan dalam memperkuat kerukunan antar umat beragama di tanah air.

Kerukunan antarumat be-

ragama merupakan modal bersama untuk membangun negara dan menjaga integrasi nasional. Kementerian Agama hadir untuk melindungi kepentingan agama dan semua pemeluk agama.

Untuk itu, seluruh jajaran Kementerian Agama harus bisa mengawal dan mengembangkan peran strategis Kementerian Agama secara kontekstual di tengah masyarakat.

Dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya ditegaskan "Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya, untuk Indonesia Raya." Pembangunan jiwa disebut lebih dulu daripada pembangunan raga atau fisik.

Tugas utama Kementerian Agama adalah membangun jiwa manusia sebagai landasan terbentuknya mental bernegara yang baik. Meski pembangunan infrastruktur fisik juga dilakukan oleh Kementerian Agama, namun itu dalam rangka menunjang pembangunan jiwa.

Lebih lanjut, Kementerian Agama menyelenggarakan dua

fungsi strategis yaitu fungsi agama dan fungsi pendidikan. Selama tujuh dekade perjalanan sejarah Kementerian Agama banyak perubahan dan kemajuan yang dicapai dalam spektrum tugas yang begitu luas, seperti dalam fungsi bimbingan masyarakat beragama, pelayanan nikah.

Selain itu, pembinaan pengelolaan zakat dan wakaf serta dana sosial keagamaan lainnya, penyelenggaraan ibadah haji, pendidikan agama dan keagamaan di semua jenjang, penelitian dan pengembangan serta kediklatan, pembinaan kerukunan antar umat beragama, penyelenggaraan jaminan produk halal serta penguatan tata kelola manajemen dan organisasi sesuai dengan agenda reformasi birokrasi.

"Seiring dengan agenda reformasi birokrasi, restrukturisasi dan penyederhanaan birokrasi, kita semua dituntut untuk terus beradaptasi dengan tuntutan perubahan dan percepatan pelayanan publik



yang mengedepankan prinsip efisiensi, transparansi dan akuntabilitas serta bebas dari KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme)," paparnya.

Dalam peringatan Hari Amal Bakti Ke-74 Kementerian Agama, secara khusus mengajak jajaran Kementerian Agama di seluruh Indonesia untuk memperhatikan enam hal.

"Enam hal itu di antaranya pahami sejarah Kementerian Agama serta regulasi, tugas dan fungsi kementerian ini dalam konteks relasi agama dan negara. Jaga idealisme, kejujuran, integritas dan budaya Kementerian Agama di tengah arus kehidupan yang serba materialistis, selaraskan antara kata dengan perbuatan, sesuaikan tindakan dengan sumpah jabatan," paparnya.

Kemudian, menanamkan bahwa bekerja adalah ibadah dan melayani masyarakat adalah sebuah kemuliaan. Memperkuat ekosistem pembangunan bidang agama antar sektor dan antar pemangku kepentin-

gan, baik sesama institusi pemerintah, tokoh agama, organisasi keagamaan dan segenap elemen masyarakat.

"Rangkul semua golongan dan potensi umat dalam semangat kebersamaan, kerukunan, persatuan dan moderasi beragama sejalan dengan falsafah Pancasila yang mempersatukan anak bangsa walau berbeda ras, etnik, keyakinan agama dan golongan," katanya.

"Dan implementasikan visi dan misi pemerintah ke dalam program kerja Kementerian Agama di semua unit kerja pusat, daerah dan perguruan tinggi keagamaan," sambungnya.

Menteri Agama RI juga menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh mitra kerja Kementerian Agama, terutama DPR RI dan DPD RI, BPK, Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian, para Gubernur dan Bupati se Indonesia, majelis-majelis agama, organisasi kemasyarakatan, lembaga dakwah, serta rekan-rekan media, atas dukungan dan kerjasamanya

membantu kelancaran tugas dan program Kementerian Agama.

Utamanya, ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada seluruh aparaturnya Kementerian Agama, baik yang masih aktif maupun yang telah purna bakti atas segala dedikasi dan pengabdian.

### Galakkan Kampanye

Anggota DPRD Kabupaten Ketapang, Abdul Sani berharap peringatan Hari Amal Bakti ke 74 Kementerian Agama RI, khususnya Kemenag Ketapang, dapat terus melakukan inovasi, sehingga dapat terus menjadi wadah pemersatu di tengah perbedaan yang ada.

"Harus terus menggalakkan kampanye moderasi agama agar saling menghargai perbedaan agama sehingga toleransi terus terjalin," ungkapnya.

Selain itu, ia juga berharap dilakukan terus peningkatan kinerja Kemenag Ketapang, khususnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berurusan dengan pembinaan keagamaan. (pk/teo/bah)